

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penafsiran Para Ulama Mengenai Kisah Nabi Nuh AS dan Kan'an dalam Al-Qur'an

1. Ayat Tentang Kisah Nabi Nuh [QS. Hud 42-46]

وَهِيَ تَجْرِي بِهَدْيٍ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَتَادِي نُوحَ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَاوِيَ إِلَى جِبَلٍ يَّعِصُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾ وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْهِ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾ وَتَادِي نُوحَ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يُنوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahan : Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan. Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan, dan kapal itu pun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, "binasalah orang-orang zalim." Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil." Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatiimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh."⁷²

2. Nabi Nuh Sebagai Embrio Peradaban

Nabi Nuh merupakan nabi keempat setelah Adam, Syis, dan Idris, atau rasul ketiga setelah Adam dan Idris. Dalam Bibel, Kitab Perjanjian Lama, Nabi Nuh dikenal dengan nama Noah. Namanama yang disebut di atas dipercaya hidup pada awal lahirnya peradaban manusia, dan oleh karenanya tidaklah aneh bila Al-Qur'an menyebut mereka "*nenek moyang yang terdahulu*"⁷³. Perjanjian Lama (Kitab Kejadian) juga menyebut mereka sebagai Patriarch, yang mempunyai arti sama, "bapa-bapa yang terdahulu"⁷⁴

Namun, tidaklah mudah, bila tidak dapat dikatakan mustahil, untuk mengetahui secara ilmiah sejarah keluarga Nabi Nuh, karena sampai sekarang belum ada datadata arkeologis yang meyakinkan tentangnya. Mempelajari riwayat sejarah Nabi Nuh dan keluarganya sangatlah penting jika kita ingin mengetahui sejarah fajar peradaban umat manusia. Alhamdulillah, banyak pustaka yang dapat dijadikan referensi dalam mengungkap tabir sejarah Nabi Nuh, antara lain wahyu Al-Qur'an, hadis Rasulullah, tradisi (turāṣ) Islam, tradisi masyarakat Semitik termasuk Kitab Perjanjian Lama dalam Bibel; dan juga data-data penelitian arkeologis dan

⁷² QS. Hud/11; 42-46

⁷³ QS. Aṣ-Ṣāffāt/ 37: 126

⁷⁴ Perjanjian Lama (Kitab Kejadian) 14:44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antropologis, yang walaupun belum cukup kuat, dapat sedikit memberi pencerahan tentang riwayat Nuh.⁷⁵

Banyak ahli sejarah menyatakan bahwa awal peradaban yang nyata dari kebudayaan manusia dimulai sekitar tahun 8500 SM, yaitu akhir Era Mesolitik atau awal dari Era Neolitik. Data arkeologis (McEvedy, 1983) menginformasikan bahwa pada milenium kesembilan SM (~ 9000 SM), masyarakat Irak di Lembah Tigris Atas (Upper Tigris Valley), dan pada sekitar milenium kedelapan SM (~8000 SM), masyarakat Palestina dari Budaya Natufia, telah memberikan sumbangan mereka dalam teknologi pertanian gandum-gandum. Sangat mungkin mereka ini adalah masyarakat purba pertama kali yang berbudaya di dunia.⁷⁶

3. Tempat dan Waktu Mulainya Sejarah Nabi Nuh

Al-Qur'an tidak secara spesifik menjelaskan letak permukiman kaum Nabi Nuh, namun beberapa ulama meyakini mereka hidup di kawasan yang saat ini dikenal sebagai Kufah, Irak. Al-Qur'an hanya menyebut lokasi mendaratnya bahtera Nabi Nuh, yaitu di Gunung Judi.

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ
 وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٥٥﴾

Terjemahan: “Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah

⁷⁵ Abu Khalil, Syauqi, *Jejak Para Nabi*, (Terjemah Bahasa Indonesia, oleh Dr. Ahsin Sakho Muhammad dan Dr. H.A. Sayuti Anshari Nasution, Ed.), (Jakarta: PT Kharisma Ilmu, 2005). h. 44

⁷⁶ *Ibid.*,

pun diselesaikan, dan kapal itu pun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, "binasalah orang-orang zalim."⁷⁷

Maulana Yusuf Ali dalam Tafsir Al-Qur'an menyatakan bahwa Gunung atau Bukit Judi berada di suatu wilayah yang meliputi Distrik Bohtan di Turki, dekat perbatasan negara-negara Turki, Irak, dan Suriah sekarang ini. Dataran tinggi dari rangkaian Pegunungan Ararat yang besar mendominasi wilayah ini.⁷⁸ Sebagian lain mengatakan bahwa Gunung Judi terletak di Armenia sebelah selatan, berbatasan dengan Mesopotamia.

Al-Qur'an tidak menyebut waktu yang pasti dari sejarah Nabi Nuh, namun berbasiskan pada tradisi Islam yang lain, seperti dari Imam Abul-Fidā' At-Tadmūri (Matthews, 1949), dapatlah dirunut bahwa sejarah Nabi Nuh bermula sekitar 6000 tahun yang lalu, atau sekitar 4000 SM. Al-Maghluts (2008) juga menyebut tarikh Nabi Nuh sekitar 4000 SM. Oleh karena itu, berdasarkan Surah Hūd/11: 44 di atas, ditambah dengan tradisi-tradisi Islam, dapat diduga bahwa kaum Nabi Nuh adalah masyarakat Lembah Tigris Atas atau keturunan mereka.⁷⁹

4. Nasab

Ia adalah Nuh bin Lamik bin Mutawasysyilakh bin Khanukh - yakni Idris- bin Yazid bin Malayil bin Ganin bin Anusy bin Syits bin Adam bapak manusia. Kelahiran Nuh setelah seratus dua puluh enam tahun dari kematian

⁷⁷ QS. Hud/11; 42-46

⁷⁸ Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an, Text, Translation, and Commentary*, Brentwood, Maryland: Amana Corp., 1983). h.92

⁷⁹ Al-Maghluts, Sami bin Abdullah, *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul, Menggali Nilainilai Kehidupan Para Utusan Allah* (Terjemah Bahasa Indonesia, oleh Abdur Rosyid Masykur, Ed.), (Jakarta: Penerbit Almahira, 2008),h.135

Adam. Hal ini disebutkan oleh Ibnu Jarir dan yang lainnya. Berdasarkan sejarah ahlul kitab di atas, maka jarak antara kelahiran Nuh dan kematian Adam adalah seratus empat puluh tahun (140 tahun).

Jarak antara keduanya adalah sepuluh abad, sebagaimana yang diungkapkan oleh al Hafizh Abu Hatim bin Hibban dalam kitab Shahih: Muh bin Umar bin Yusuf telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zjaweih telah menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam telah menceritakan kepada kami dari saudaranya, Zaid bin Salam, ia berkata: Saya mendengar Abu Salam berkata: Saya mendengar Abu Umamah berkata bahwa seseorang mengatakan: “Wahai Rasulullah, apakah Adam seorang Nabi?” Beliau bersabda: “Ya.” Orang tadi bertanya: “Berapa jarak antara Adam dan Nuh?” Beliau menjawab: “Sepuluh abad.”⁸⁰

5. Bahtera Nuh dan Banjir Besar

Al-Qur'an tidak menceritakan secara detail bahtera Nabi Nuh, baik bentuk, ukuran, maupun lama pembuatan bahtera itu. Dalam Surah Hūd/11: 37 di atas disebutkan, *“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”* Ayat ini menjelaskan bahwa pembuatan bahtera itu dilakukan di bawah pengawasan dan petunjuk Allah. Meski ukuran dan bentuk bahtera itu tidak disebutkan, namun dapat dimengerti bahwa bahtera

⁸⁰ Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, *Qashah al-Anbiya'*, Terj. Oleh Abu Huzaifah, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2007) hlm. 95.

itu ukurannya pasti cukup besar sehingga dapat memuat Nabi Nuh, keluarga dan kaumnya yang beriman, serta sepa-sang binatang dari berbagai jenis.

Bahtera juga harus cukup kuat untuk menentang badai dan banjir besar yang menggung. Surah Hūd/ 11: 40 menyatakan, “Hingga apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, Kami berfirman, *“Muatkanlah ke dalamnya (kapal itu) dari masing-masing (hewan) sepasang (jantan dan betina), dan (juga) keluargamu kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu dan (muatkan pula) orang yang beriman.”*⁸¹ Ternyata orang-orang beriman yang bersama dengan Nuh hanya sedikit.

Banjir besar dalam riwayat Nabi Nuh ini tentu bukanlah banjir biasa. Al-Qur'an menyatakan, gelombang banjir besar itu menggung dan mampu mengangkat bahtera itu sampai ke puncak Gunung Judi yang tingginya sekitar 2000 meter di atas permukaan laut. Lihatlah penggalan ayat berikut, *“Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung...”*⁸² Dengan demikian, jelaslah bahwa bahtera Nuh haruslah cukup besar untuk dapat menampung muatan yang begitu banyak, baik manusia, hewan, maupun perlengkapan lainnya, dan cukup kuat untuk dapat menahan gelombang badai dan banjir besar yang menggung itu.

Lebih lanjut, dalam Surah al-Qamar/54: 13 dinyatakan bahwa batera itu terbuat dari papan kayu dan pasak

⁸¹ Surah Hūd/ 11: 40

⁸² Lihatlah surah Hūd/11: 42

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْأَوْجِ وَدُسِّرَ ۗ

Terjemahan : *Dan Kami angkut dia (Nuh) ke atas (kapal) yang terbuat dari papan dan pasak,*⁸³

Ukuran detail bahtera Nuh dapat kita temukan dalam Kitab Torah. Di sana disebutkan, “*Buatlah olehmu sebuah bahtera dari gopher wood (kayu gofer). Jadikan beberapa ruangan di dalamnya, dan tutuplah di dalam dan di luar dengan pite. Demikianlah, kamu harus membuatnya; panjang bahtera itu harus 300 cubits, lebarnya 50 cubits, dan tingginya 30 cubits. Buatlah jendela untuk (masuknya) cahaya siang dalam bahtera itu, dan selesaikan bahtera itu dengan satu cubits di atasnya. Buatlah pintu masuk ke dalam bahtera, dan buatlah pula dek bawah, dek kedua, dan dek ketiga. Aku, pada giliran-Ku, akan membawa banjir ke bumi itu untuk memusnahkan/menghancurkan makhluk bernafas di mana pun juga; setiap yang ada di muka bumi akan musnah.*”⁸⁴

Balsiger dan Sellier (1976) memperkirakan 1 cubits sama dengan sekitar 1,5 feet (kaki). Jadi ukuran bahtera Nabi Nuh menurut Perjanjian Lama di atas adalah: panjang 450 kaki (150 meter), lebar 75 kaki (25 meter), dan tinggi 45 kaki (15 meter). Suatu replika bahtera Nabi Nuh dengan ukuran skala yang lebih kecil telah dibuat dan dilakukan pengetesan dalam Laboratorium Hidraulik Internasional di California. Ternyata replika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸³ QS. al-Qamar/54: 13

⁸⁴ Kitab Kejadian/Genesis dalam Perjanjian Lama) (cit Balsiger and Sellier, 1976),h.211

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahtera Nabi Nuh tersebut lulus dalam ujicoba badai banjir buatan yang dilakukan di dalam laboratorium tersebut.⁸⁵

Lebih jauh, mereka memberikan keterangan bahwa kapal perang AS, USS Oregon, ukurannya didesain sama persis dengan Bahtera Nabi Nuh yang disebutkan dalam Perjanjian Lama. Nyatanya, USS Oregon menjadi salah satu kapal perang yang paling stabil dalam menghadapi terpaan gelombang yang menggunung. USS Oregon merupakan flagship (unggulan) dalam Armada Angkatan Laut (AL) Amerika Serikat (AS) (Balsiger & Sellier, 1976). Besarnya Bahtera Nabi Nuh, dalam ukuran yang digambarkan Perjanjian Lama, sekitar 75% dari besar Kapal Induk USS Kittyhawk dari armada Angkatan Laut AS; bayangkan betapa besarnya!⁸⁶

6. Asal Air Banjir Besar Nabi Nuh

Salah satu pertanyaan yang patut dijawab adalah dari mana air banjir besar itu berasal. Dengan muatan bahtera yang begitu banyak dan berat, ditambah ukurannya yang besar, tentu butuh air banjir yang amat besar untuk dapat mengangkat bahtera tersebut hingga puncak Gunung Judi. Merujuk kembali ke dalil, “*Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung...*”⁸⁷ dapat dikatakan bahwa banjir yang terjadi memanglah sangat besar dan dahsyat. Asal air banjir besar Nabi Nuh dapat kita cermati dalam dua firman Allah berikut.

⁸⁵ Balsiger, D. And Sellier, C.E., *In Search of Noah's Ark*, Los Angeles, (California: Sun Classic Pictures Inc., 1976.),h.133

⁸⁶ *Ibid.*,

⁸⁷ Surah Hūd/11: 42

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ ۚ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

Terjemahan: “Hingga apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, Kami berfirman, “Muatkanlah ke dalamnya (kapal itu) dari masing-masing (hewan) sepasang (jantan dan betina), dan (juga) keluargamu kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu dan (muatkan pula) orang yang beriman.” Ternyata orang-orang beriman yang bersama dengan Nuh hanya sedikit”⁸⁸.

Kemudian juga firman Allah SWT

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ ﴿١١﴾ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدِيرٍ ﴿١٢﴾

Terjemahan: “Lalu Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah, dan Kami jadikan bumi menyemburkan mata-mata air maka bertemulah (air-air) itu sehingga (meluap menimbulkan) keadaan (bencana) yang telah ditetapkan”⁸⁹.

Gabungan ayat-ayat ini menjelaskan bahwa air bah itu berasal baik dari langit, yaitu hujan yang sangat lebat dan deras, maupun memancar dari bumi. Adalah menarik untuk mencermati interpretasi yang dikemukakan oleh Muhajir (1976) terhadap Surah Hūd/11: 40 maupun Surah al-Qamar/54: 11–12 di atas. Menurutnya, banyak terjadi salah interpretasi dalam memahami firman Allah, “dan tanur (dapur) telah

⁸⁸ QS. Hūd/11: 40

⁸⁹ QS. Al-Qamar/54: 11–12

memancarkan air” dan “dan Kami jadikan bumi menyemburkan matamata air.”⁹⁰

Muhajir (1976) dalam bukunya, *Lesson from the Stories of The Qur'an*, punya pandangan lain. Dia menyatakan bahwa kata bahasa Arab *fāra* bila dikaitkan dengan air berarti memancar keras dari bumi, dan kata *at-tannūr* tidak selalu berarti kompor; ia bisa juga berarti cadangan air atau tempat di mana air dari lembah berkumpul. Dengan demikian, terjemahan yang betul dari kedua ayat di atas menurutnya adalah “air memancar keras dari lembahnya.” Dengan demikian, banjir besar terjadi sebagai akibat hujan yang sangat luar biasa deras dan lebatnya, akibat “pintu-pintu langit dibuka” oleh Allah. Air hujan itu masuk ke lembah tempat kaum Nabi Nuh tinggal, dan menimbulkan ulakan topan yang dahsyat sehingga air memancar keras dari lembahnya. Dengan demikian, air banjir besar itu, menurut Muhajir, tetap saja berasal dari langit. Tampaknya lembah tempat tinggal Kaum Nuh berupa cekungan.⁹¹

Pada Surah al-Qamar/54: 12 disebutkan bahwa air itu berasal dari pintu-pintu langit yang dibuka oleh Allah. Apa yang dimaksud dengan pintu-pintu langit, tidak ada penjelasan tentangnya. Balsieger dan Sallier (1976), mengutip pendapat Donald Patten dalam bukunya, *Cataclysm from Space*, menyatakan bahwa kemungkinan besar sebelum tarikh banjir besar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁰ Muhajir, Ali Raza, *Lessons from the Stories of The Qur'an* (1976) (terjemahan Bahasa Indonesia, oleh Isbandiyah Nahar Jenie), *Pelajaran-pelajaran dari Riwayat-riwayat dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), h.78

⁹¹ *Ibid.*, h.79

bumi diselimuti oleh lapisan kanopi air dalam jumlah yang besar. Hujan yang menyebabkan banjir besar diperkirakan sebagai akibat dari hancurnya lapisan kanopi air itu. Mungkinkah yang dimaksud dengan firman Allah, “Kami bukakan pintu-pintu langit,” adalah dihancurkannya lapisan kanopi air itu? Wallāhu a‘lam⁹².

7. Penumpang Bahtera Nabi Nuh

Dalam Surah Hud/11: 40 Allah berfirman,

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ ۚ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾

Terjemahan: “Hingga apabila perintah Kami datang dan tanur (dapur) telah memancarkan air, Kami berfirman, “Muatkanlah ke dalamnya (kapal itu) dari masing-masing (hewan) sepasang (jantan dan betina), dan (juga) keluargamu kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu dan (muatkan pula) orang yang beriman.” Ternyata orang-orang beriman yang bersama dengan Nuh hanya sedikit”⁹³.

Jelas bahwa yang ikut diselamatkan oleh Allah dengan masuk dalam bahtera adalah Nabi Nuh, keluarga beliau “kecuali orang yang telah terkena ketetapan terdahulu”, serta segelintir pengikut Nabi Nuh. Bahtera itu juga memuat masing-masing satu pasang dari jenis-jenis hewan. Lalu, siapakah anggota keluarga Nabi Nuh yang tidak ikut naik bahtera, atau dalam bahasa Al-Qur'an, “orang yang telah terkena ketetapan terdahulu”, itu? Ada dua orang dari keluarga Nuh yang diinformasikan Al-Qur'an tidak

⁹² Bey, A., *Rangkaian Cerita dalam Al-Qur'an*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1978), h.22

⁹³ QS. Hūd/11: 40

ikut masuk bahtera. Yang pertama adalah putranya yang ingkar terhadap ajakan Nabi Nuh. Allah berfirman,

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحُ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرِلٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٣﴾ قَالَ سَأُوِي إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٤﴾

Terjemahan : *Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan.⁹⁴*

Yang kedua adalah istri beliau. Allah menyebut istri Nabi Nuh bersama-sama dengan istri Nabi Lut sebagai istri-istri yang kafir terhadap ajakan iman yang disampaikan oleh suami mereka.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَاتِ نُوحٍ وَامْرَأَاتِ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٦﴾

Terjemahan: *"Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang kafir, istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, tetapi kedua suaminya itu tidak dapat*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada kedua istri itu), "Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)."*⁹⁵

Informasi yang disampaikan Al-Qur'an ini berbeda dari apa yang tertulis dalam Perjanjian Lama. Perjanjian Lama menyebut kalau semua anggota keluarga Nabi Nuh ikut dalam bahtera. Inilah perbedaan yang signifikan antara narasi yang ada dalam dua kitab tersebut.⁹⁶

8. Kan'an Putra Nuh yang Ditenggelamkan

Ketika bahtera mulai mengarungi banjir besar yang menggenung itu, Nabi Nuh menyeru salah satu putranya yang tidak mau ikut naik ke dalam bahtera. Dalam Surah Hūd/11: 41–43 dijelaskan,

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَتَادِي نُوحَ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرِلٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَأُوِي إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan : *Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah*

⁹⁵ QS. At-Tahrīm/66: 10

⁹⁶ Balsiger, D. And Sellier, C.E., *In Search of Noah's Ark*. h.118,

yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan.⁹⁷

Al-Qur'an tidak menyebut nama putra Nabi Nuh yang kafir terhadap dakwah Nabi Nuh dan termasuk mereka yang ditenggelamkan. Sejarah Islam menyebut namanya adalah Kanaan. Riwayat putra Nuh yang ikut ditenggelamkan ini sama sekali tidak disinggung dalam Kitab Perjanjian Lama. Realitas ini jelas membantah tuduhan para orientalis bahwa narasi riwayat para nabi terdahulu yang ada dalam Al-Qur'an mengutip mentah-mentah Kitab Perjanjian Lama dalam Bibel. Sementara itu, masih menurut tradisi Islam, putra-putra Nuh yang ikut dalam bahtera ada tiga orang: Sam, Ham, dan Yafis.⁹⁸

Ketika bahteranya telah berlabuh di Gunung Judi, Nabi Nuh mengeluh kepada Allah tentang putranya yang tenggelam, Kanaan. Allah memberikan jawaban sebagai-mana tertulis pada ayat-ayat berikut.

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكِيمِينَ ﴿٤٥﴾
 قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلِنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
 إِنِّي أَعْطُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ
 وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٤٧﴾

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹⁷ QS. Hud/11; 42-43

⁹⁸ Partington, J.R., *A History of Chemistry (Vol. I, Part. I): The Harrarians (Sabians)*, London: Macmillan & Co. Ltd., 1970),h. 87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan : *Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil." Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh. Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh." Dia (Nuh) berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepada-Mu sesuatu yang aku tidak mengetahui (hakikatnya). Kalau Engkau tidak mengampuniku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk orang yang rugi."⁹⁹*

Jelas di sini bahwa putra Nuh itu tidak termasuk orang-orang yang dijanjikan untuk diselamatkan oleh Allah dari banjir-besar karena keingkarannya terhadap dakwah ayahnya.

9. Tempat Berlabuh Bahtera Nabi Nuh

Allah menyatakan bahtera Nabi Nuh telah dijadikan-Nya sebagai tanda (ayat), sebagaimana dalam surah al-Qamar : 15. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Bahtera Nuh berlabuh di Gunung Judi, sebagaimana

⁹⁹ QS. Hud/11; 45-47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

firman Allah dalam QS. Hud : 44. Pada tahun 1988, sebuah tim ekspedisi bergerak mencari jejak bahtera Nabi Nuh di sekitar Gunung Judi. Tim ekspedisi tersebut diketuai Dr. David Fasold, seorang ahli geofisika dari AS, dan Prof. Dr. Salih Bayraktutan, direktur Institut Geologi Universitas Ataturk, Turki. Tim ekspedisi ini menggunakan instrumen canggih, yaitu ground radar yang dapat memotret benda di jauh kedalaman tanah dengan hasil yang sangat baik.

Setelah ekspedisi berjalan enam tahun, pada tahun 1994 tim ekspedisi itu berhasil mengambil foto sebuah objek berbentuk bahtera yang terkubur di kedalaman 2.300 meter. Panjang objek itu diperkirakan 170 meter, dan lebar 45 meter. Al-Qur'an tidak memberikan rincian tentang ukuran bahtera Nabi Nuh. Dalam Surah Hūd/11: 37 hanya disebutkan bahwa Allah berfirman kepada Nuh, "*Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami..*"¹⁰⁰

10. Sanggahan Terhadap Dakwah Nabi Nuh AS

Dakwah nabi Nuh as mengalami beberapa kendala akan kondisi masyarakat ketika itu, diantaranya sering dibantah mengenai apa yang beliau sampaikan dan dakwahkan. Pembangkangan yang dilakukan merupakan simbol-simbol kehebatan dan kepengahan mereka, terutama dari kelompok yang merasa mampu mengeksploitasi, mereka tidak segan-segan memandang hina orang

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Mereka lupa bahwa sikap seperti itu terhadap rasul Allah Swt tidak menambah atau mengurangi sedikitpun kemahakuasaan Allah Swt.¹⁰¹

Hal ini sejalan dengan hadis dari Nabi SAW sebagai berikut.

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ،
 وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مَن قَبْلَكُمْ كَثْرَةَ
 مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافَهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Terjemahan: “*Saya telah mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda: apa-apa yang aku larang hendaknya kalian menjauhinya dan apa-apa yang aku perintahkan kepada kalian hendaknya kalian melakukannya semampu kalian. Karena sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah binasa karena banyaknya pertanyaan mereka dan perselisihan mereka kepada Nabi-Nabi mereka.*”(HR. Bukhari Muslim)

Hal tersebut juga dijelaskan dalam al-Quran QS. Hud ayat 32.

قَالُوا يَنْوُحُ قَدْ جَادَلْتَنَا فَآكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ

Terjemahan: “*Mereka berkata, “Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, dan engkau telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang engkau ancamkan, jika kamu termasuk orang yang benar.”*”

Wahbah al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir mengatakan bahwa kaum Nuh berkata kepadanya, kamu telah membantah kami dan banyak melakukan hal itu, dan kami tidak akan mengikuti kamu. Datangkanlah apa yang kamu ancamkan kami berupa adzab yang disegerakan di dunia ini, jika

¹⁰¹ M. Baqir Hakim, *Ulum al-Qur’an*, yang diterjemahkan oleh Nashirul Haq, dengan judul, *Ulum al-Qur’an*, Cet I, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006) hlm. 480.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu memang benar dalam pengakuan kamu bahwa Allah akan menyiksa kami atas kedurhakaan kami kepada-Nya di dunia sebelum adzab di akhirat, dan ini seperti firman Allah SWT

"Dia (Nuh) berkata, 'Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam, tetapi seruanmu itu tidak menambah (iman) mereka, justru mereka lari (dari kebenaran).'" (Nuuuh: 5-6)

Nuh berkata kepada mereka: Sesungguhnya yang akan menyiksa kalian dan menyegerakan adzab kalian adalah Allah yang tidak ada sesuatu apa pun dapat menghalangi-Nya, jika Dia menghendaki siksa kalian cepat atau lambat. Kalian tidak akan bisa menolak atau dibiarkan oleh Allah dan kalian tidak bisa lari dari adzab-Nya karena kalian berada dalam genggamannya dan kekuasaan-Nya.¹⁰²

Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari dalam tafsir ath-thabari mengatakan bahwa Allah SWT berfirman kepada Nabi-Nya, "Kaum Nuh berkata kepada Nuh AS, 'Kami sudatr terlalu sering berselisih, maka berikanlah kami siksa yang telah kamu siapkan buat kami, jika kamu memang termasuk orang-orang yang benar dalam ajakan dan seruan yang menyatakan bahwa kamu seorang rasul Allah.'" Maksud kalimat tersebut adalah Nabi Nuh tidak akan mampu melakukan hal itu.¹⁰³

Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah mengatakan bahwa mereka berkata: "Wahai Nuh, sesungguhnya engkau sejak dahulu telah berhantah dengan kami, dengan tujuan mempersalahkan pandangan kami dan telah

¹⁰² Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir, Aqidah, Syari'ah Wal Manhaj*. Terj. Abdul. Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 113.

¹⁰³ Ibnu Jarir Al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an*, Terj. Oleh Abdurrahman, *Tafsir al-Tabari*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2011) hlm. 321.

banyak dan berkali-kali engkau melakukannya, maka, yakni sehingga engkau telah memperpanjang perbantahanmu terhadap kami, karena itu kami telah jemu mendengarnya dan kami pun tidak akan mempercayaimu, maka tidak perlu lagi engkau menjelaskan dan berbantah dengan kami, tapi datangkanlah kepada kami apa, yakni siksa yang engkau ancamkan kepada kami, jika memang engkau termasuk orang-orang yang benar dalam ucapan-ucapan yang engkau sampaikan itu.” Dia, yakni Nabi Nuh as. menjawab: “Hanya Allah yang berwenang dan kuasa mendatangkannya, yakni ancaman siksa itu kepada kamu jika Dia menghendaki karena hanya Dia Yang Maha Kuasa itu yang memiliki kebijaksanaan dalam hal ini. Tetapi ketahuilah bahwa jika Dia memilih jatuhnya siksa maka pasti akan menimpa kamu dan ketika itu kamu sekali kali tidak dapat melepaskan diri dari siksa yang menimpa itu.”

Setelah menjelaskan bahwa persoalan mereka terpulang kepada Allah swt. semata, apakah Dia menyiksa atau tidak, dan bahwa jika siksa-Nya jatuh, mereka tidak ada yang dapat mengelak, Nabi Nuh as. menekankan lagi bahwa dan jika Allah swt. hendak menyesatkan kamu akibat ulah kamu sendiri maka tidaklah juga bermanfaat bagi kamu nasihatku yang telah kusampaikan dan yang masih akan kusampaikan jika aku masih hendak memberi nasihat bagi kamu. Semua itu tidak bermanfaat bagi kamu, sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu.

Tetapi jangan duga bahwa penyesatan itu kesewenangan Allah swt., tetapi semata-mata karena kamu memang terus-menerus menolak tuntunan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nya, padahal Dia adalah Tuhan Pemelihara dan Pembimbing kamu dan hanya kepada-Nyalah tidak kepada siapa pun selain-Nya kamu semua akan dikembalikan.

Sesungguhnya sikap keras kepala orang-orang kafir dan kebodohan mereka membuat mereka tetap menolak dakwah dan seruan Nabi Nuh, walaupun didatangkan kepada mereka dalil-dalil yang kuat tentang keesaan Allah SWT dan kewajiban taat dan beribadah kepada-Nya, dan sikap keterlaluannya mereka dalam meminta untuk disegerakannya adzab dan siksa Allah SWT atas mereka, dan bala itu tergantung pada yang dibicarakan.¹⁰⁴

Buya Hamka dalam tafsirnya al-Azhar yaitu mereka berkata: "Wahai Nuh! Sesungguhnya engkau telah sangkal kami. Artinya, engkau telah berdebat terhadap kami, engkau salahkan pendirian kami; "Maka telah engkau banyakkkan bantahan itu kepada kami." Berbagai dakwaan telah engkau kemukakan, permintaan kami buat menyingkirkan orang-orang yang hina itu tidak engkau terima, kami tidak engkau hormati, malahan engkau selalu menegakkan juga bahwa engkau yang benar. Sekarang kami tegaskan: Kami tidak mau mengikut ajaranmu itu. Engkau mau apa? Oh, engkau mengancam kami? "Kalau begitu datangkanlah kepada kami apa yang telah engkau janjikan kepada kami itu."

Engkau pernah mengatakan bahwa orang yang tidak mau menuruti ajaran yang engkau bawa ini, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan hanya Allah saja yang patut dipuja, tidak ada berhala, tidak ada patung, dan

¹⁰⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barangsiapa yang masih tetap pada pegangan yang lama itu, tidak mau kembali kepada kebenaran, kata engkau, azab Tuhan akan datang menyiksanya. Silahkan! Bawa kemari azab itu! Kami mau melihatnya: "Jika engkau termasuk orang-orang yang benar. Inilah satu tantangan yang benar-benar berisi kesombongan."¹⁰⁵

11. Keluarga Nabi Nuh dalam Tradisi Islam dan Yahudi

Menurut sejarah Islam yang diriwayatkan oleh At-Tadmuri, Nabi Nuh mempunyai tiga orang putra. Mereka adalah Sam, Ham, dan Yafis. Pandangan ini sama dengan tradisi dalam agama Yahudi yang menyatakan bahwa Noah mempunyai tiga orang putra, yaitu Shem, Ham, dan Japhet.¹⁰⁶ Namun, tradisi Islam yang lainnya menyinggung eksistensi putra keempat Nabi Nuh, dia adalah Kanaan (Canaan)¹⁰⁷. Kanaan adalah satu-satunya putra Nuh yang mengingkari kerasulan ayahnya, dan karenanya ia ikut ditenggelamkan Allah ke dalam Banjir Besar¹⁰⁸. Karena kekafirannya itu pula Allah menegaskan kepada Nuh bahwa Kanaan tidak patut dianggap sebagai keluarga Nuh yang benar atau yang diselamatkan¹⁰⁹. Dalam Bibel (Perjanjian Lama, Kitab Kejadian) maupun pustaka-pustaka Yahudi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰⁵ Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2016), Jilid. 4.hlm. 282.

¹⁰⁶ Kitab Kejadian: 10

¹⁰⁷ Sattar, Dr. A., *The Qur'anic Stories*, (Dacca, Bangladesh: Prof. Shahed Ali for Islamic Foundation, 1979).h. 210

¹⁰⁸ QS. Hūd/11: 42–43

¹⁰⁹ QS. Hūd/11: 45–46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, Kanaan disebut sebagai putra Ham, dan dengan demikian ia adalah cucu Nabi Nuh.¹¹⁰

Dalam bukunya, *Muṣīrul-Garām fī Fadl Ziyāratil-Khalīl* Matthews, tahun 1949, At-Tadmuri mengutip keterangan Aš-Ša‘labi yang berasal dari Rasulullah, bahwa Sam adalah leluhur bangsa-bangsa Arab, Persia, dan Yunani; dan Ham adalah leluhur dari bangsabangsa Kulit Hitam; sedang Yafis adalah leluhur bangsa-bangsa Turki, Saqalibah, dan Ya'juj-Ma'juj.

وَلَدَ نُوحٍ ثَلَاثَةٌ : سَامٌ وَحَامٌ وَيَافِثٌ . فَوَلَدَ سَامَ الْعَرَبُ وَفَارِسُ وَالرُّومُ . وَالْخَيْرُ فِيهِمْ .
 وَوَلَدَ يَافِثَ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَالْثُّكُّ وَالصَّقَالِبَةُ . وَلَا خَيْرَ فِيهِمْ . وَوَلَدَ حَامَ بَرَبِرٌ وَالْقَنْبُطُ
 وَالسُّودَانُ . (أَخْرَجَهُ ابْنُ عَسَاكِرَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ)

Putra Nuh ada 3 orang: Sam, Ham, dan Yafis. Keturunan Sam adalah bangsa Arab, Persia, dan Rum—bangsa-bangsa yang baik; keturunan Yafis adalah bangsa Ya'juj-Ma'juj, Turki, dan Saqalibah—bangsa-bangsa yang tidak punya kebaikan; dan keturunan Ham adalah bangsa Barbar, Kopti, dan Sudan.¹¹¹

Maulana Yusuf Ali (1983) berpendapat bahwa Ya'juj-Ma'juj adalah suku-suku primitif di Asia Tengah, yang dalam pengembaraannya mereka membuat banyak kerajaan maupun imperium. Suku-suku ini, dalam pengembaraannya, bergerak ke arah barat, sehingga oleh orang-orang Yunani maupun Romawi suku-suku ini disebut sebagai ras *Scythians*,

¹¹⁰ Landman, I., *The Universal Jewish Encyclopedia*, Vol. 2 h.. 651

¹¹¹ Riwayat Ibnu ‘Asākir dari Abū Hurairah. Hadis yang senada juga diriwayatkan oleh al-Ĥākīm dalam al- Mustadrak dari Sa‘id bin al-Musayyab secara mauqūf (berhenti sanadnya pada tataran sahabat)

leluhur dari ras Rusia. Suku-suku lainnya dikenal sebagai ras Sakasun (Saxons). Kedua ras ini, Scythians dan Saxons, merupakan leluhur dari bangsa Eropa. Suku-suku primitif Asia Tengah ada pula yang mengembara ke arah timur, dan oleh orang-orang Cina disebut sebagai Mongol. Berbasiskan pada tradisi di atas dapat diduga bahwa Sam adalah leluhur bangsa-bangsa Timur Tengah (Middle East) dan Timur Dekat (Near East); Ham adalah leluhur bangsa-bangsa Afrika; sedang Yafis adalah leluhur bangsa-bangsa Eropa dan Asia Timur Laut.¹¹²

Para pujangga (scholars) Yahudi percaya bahwa Shem adalah leluhur dari sekelompok ras purba yang umumnya bermukim di suatu wilayah yang sekarang dikenal sebagai Timur Tengah, utamanya Jazirah Arabia dan Sabit Subur (Fertile Crescent, wilayah yang membentang dari pantai utara Afrika, pantai barat Palestina–Suriah, hingga pantai selatan Turki dan Yunani). Masyarakat yang hidup di wilayah tersebut dikenal sebagai orang-orang Arab, Assyria, Arramea (Arrameans), dan Elamit (Elamites). Para pujangga Yahudi juga berpendapat bahwa Ham adalah leluhur dari suku-suku yang hidup di pantai utara Afrika, seperti Cushites (Ethiopia=Abisinia), Mizraim (Mesir), Put (Lybia); sedangkan Japhet adalah leluhur dari suku-suku yang bermukim di sebelah utara dan barat wilayah Palestina, yaitu suku-suku Media, Ionia, Citrium, Tarshish, Meshech, dan Tubal. Sebagai tambahan, suku-suku keturunan Japhet di atas kemungkinan besar juga merupakan leluhur bagi ras Arya (Jenie,

¹¹² Matthews, C.D., *Muthir Al-Gharam fi Fadl Ziyarat Al-Khalil by Imam Abu 'l-Fida' Al-Tadmuri* (English Translation) dalam Yale Oriental Series Researches, Vol. 245, h.233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1995). Kata Japhet dalam bahasa Yahudi berarti “indah” (to be beautiful), hampir serupa dengan arti kata yang sama dalam bahasa Arya, “mulia” (noble).¹¹³

Tradisi (folklore) dalam bangsa Yahudi juga menambahkan bahwa Kanaan merupakan leluhur bangsa Canaanites, Hittites, Amorites, Jebusites, Hivites, Gergashites, dan Perrizites. Perkawinan antarmereka melahirkan suku-suku Funisia, Kartagena, dan Heth. Pada saat suku-suku Israel muncul, suku Canaanites punah karena pembantaian (semacam genosida) atau diserap ke dalam suku-suku Israel.¹¹⁴

Walaupun masih terdapat beberapa perbedaan antara tradisi Islam dengan tradisi Yahudi tentang keluarga Nuh, namun pada prinsipnya kedua tradisi tersebut sepakat bahwa hampir semua ras manusia di dunia ini leluhurnya adalah ketiga putra Nuh di atas.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

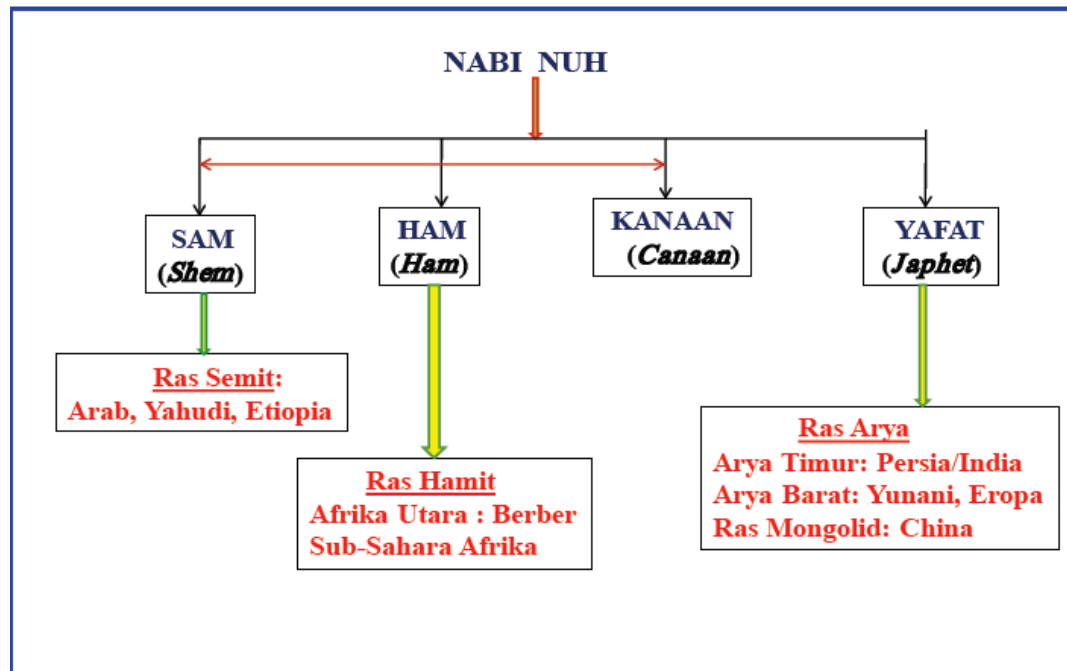
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹¹³ Jenie, *Kisah Sejarah Purba dalam Al-Qur'an*, h.54

¹¹⁴ Landman, I., *The Universal Jewish Encyclopedia*, h.501

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Bagan 1. Silsilah Keluarga Nabi Nuh. Rekonstruksi Silsilah Nabi Nuh berdasarkan Tradisi Islam dan Yahudi. Garis ungu antara Sam hingga Kanaan menunjukkan bahwa dalam perjalanan sejarah Ras Kanaan terserap oleh Ras Sam.

12. Ras Sam, Ham, dan Yafat dalam Khazanah Ilmu Pengetahuan

Wilayah Eropa-Asia Dekat (Europe- Near East Region) pada masa 8500– 4500 SM dikenal sebagai ekosfer dari Ras Putih. Tiap ras dan ekosfer yang besar dapat dibagi lagi menjadi beberapa sub-ras dengan ekosfernya yang lebih kecil. Sub-divisi yang penting dari Ras Putih, menurut McEvedy, adalah ras Sam (Semitic race) yang mendiami Jazirah Arabia, ras Ham (Hamitic race) yang mendiami wilayah Afrika Utara dan timur Sahara, dan ras Indo-Eropa (Indo-Europeans race, yang berasal dari Arya) yang mendiami benua Eropa. Bila diperhatikan, utamanya dari sisi linguistik, ras Sam dan ras Ham mempunyai hubungan kekerabatan satu

sama lain. Namun, ketika bahasabahasa ras Sam merupakan kelompok yang jelas, tidak demikian halnya dengan bahasa-bahasa ras Ham.¹¹⁵

Bahasa-bahasa ras Ham ternyata sebagian hanya merupakan konsep geografis saja, dalam arti bahwa bahasa-bahasa ras Ham mempunyai hubungan kekerabatan yang dekat dengan bahasa-bahasa ras Sam, sebagaimana kedekatannya antar bahasa-bahasa ras Ham itu sendiri (McEvedy, 1983). Bukti linguistik ini tampaknya sesuai dengan tradisi Semitik (baik Islam maupun Yahudi), yang menyatakan bahwa ras Sam dan ras Ham berasal dari stok yang sama.¹¹⁶

Data historis (McEvedy, 1983; Sousse, 1977) juga menegaskan bahwa orang-orang Kanaan adalah bagian dari ras Sam, atau dengan kata lain, Kanaan merupakan sub-ras dari ras Sam. Kembali data ini menguatkan lagi kesesuaiannya dengan tradisi Semitik, bahwa mereka berasal dari stok yang sama.

Bagaimana dengan ras Arya? Dari mana ras ini berasal? Beberapa antropolog mengatakan bahwa ras Arya dikelompokkan sebagai spesies putih dan termasuk kelompok yang sama dengan ras Sam maupun Ham.¹¹⁷ Lebih dari itu, secara geografik ekosfer ras Arya begitu dekat tempat/wilayahnya dengan ras Sam, dan sebagaimana telah disebutkan, kata Arya mempunyai arti yang sama atau sekurang-kurangnya mirip

¹¹⁵ McEvedy, C., *The Penguin Atlas of Ancient History*, (Hongkong: Sheck Wah Tong Printing Press Ltd., 1983), h.92

¹¹⁶ *Ibid.*,

¹¹⁷ *Ibid.*, h.93

dengan arti kata Japhet; dan oleh karenanya, cukup masuk akal bila dinyana bangsa Arya mempunyai leluhur yang sama dengan bangsabangsa ras Sam dan Ham. Dengan kata lain, Yafis adalah leluhur dari ras Arya¹¹⁸

Pendapat para ahli antropologimolekuler tentang ras manusia perlu pula diperhatikan. Pada tahun 1919, suami-istri Ludwik dan Hanna Hirsfeld melakukan penelitian golongan darah ABO dari 500–1000 kelompok individu yang mewakili 16 bangsa, dan melaporkannya dalam bentuk biochemical race index (indeks ras biokimiawi).¹¹⁹

Laporan tersebut menyatakan bahwa biochemical race index, yaitu rasio golongan darah: $[A+B]/[B+AB]$, telah membagi bangsa-bangsa menjadi tiga kelompok besar. Ketiga kelompok tersebut adalah: Kelompok Eropa (Inggris, Perancis, Italia, dan Yunani) dengan nilai indeks ras biokimiawi 2,5 atau lebih; Kelompok Antara atau Intermediate Group (Arab, Turki, Rusia, dan Yahudi) dengan nilai indeks ras biokimiawi di atas 1 hingga 2,5; dan Kelompok Asia-Afrika (Madagaskar, Negro, Indocina, dan India) dengan indeks ras biokimiawi 1 atau kurang.¹²⁰

Berdasarkan semua keterangan/ pertimbangan di atas, baik dari tradisi maupun data ilmiah, dapatlah dibuat konklusi yang cukup rasional bahwa keluarga Nabi Nuh mencakup hampir seluruh bangsa yang ada di dunia ini: Ras Sam (Arab dan Israel), ras Ham (Ethiopia, Somalia, dan

¹¹⁸ Jenie, U.A., *Kisah Sejarah Purba dalam Al-Qur'an*, h.56

¹¹⁹ Goodman, M. Dan Tashian, R.E., *Molecular Anthropology, Genes and Proteins in the Evolutionary Ascent Primates*, (New York: Plenum Press, 1976). h.78

¹²⁰ *Ibid.*,

bangsa-bangsa Afrika), dan ras Arya (Eropa, Persia, India, dan kemungkinan Cina).

13. Analisis Hikmah dari Kisah Nabi Nuh

Allah mengutus Nuh agar menyeru kaumnya untuk beribadah hanya kepada Allah, meninggalkan ibadah kepada selain-Nya, seperti menyembah berhala dan sebangsanya. Nuh mengingatkan kaumnya bahwa azab Allah akan menimpa siapa saja yang lalai dari ketentuan yang demikian itu. Sayangnya, selama 950 tahun Nabi Nuh berada di tengah kaumnya, hanya sedikit dari kaumnya yang beriman, bahkan mereka ini memang sudah beriman sejak lama. Usai menerima wahyu yang mengabarinya bahwa tidak akan ada lagi dari kaumnya yang akan beriman kepada Nuh¹²¹, ia berdoa agar mereka yang ingkar dibinasakan oleh Allah. Allah mengabulkan doa Nuh, dan bersamaan dengan itu menyuruhnya membuat bahtera. Ketika waktu yang Allah tentukan tiba, terjadilah banjir yang sa-ngat besar. Nabi Nuh naik bahtera bersama pengikutnya yang beriman menuju Bukit Judi dan berlabuh di sana. Kaumnya yang tetap kafir, termasuk istri dan seorang anaknya sendiri, tenggelam dalam air bah yang sangat besar, dan binasalah mereka.

Mengajak umat menuju ajaran tauhid, meninggalkan syirik, adalah inti dakwah seluruh nabi, tidak terkecuali nabi terakhir, Muhammad. Inilah sesungguhnya inti ajaran agama. Bertauhid dalam ibadah adalah cinta yang hakiki kepada Allah, dan manusia selaku ciptaan-Nya sudah semestinya

¹²¹QS. Hūd/ 11: 36

menghamba dan merendahkan diri di hadapan Sang Penciptanya. Allah berfirman,

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنَ اللَّهِ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ
عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥١﴾

Terjemahan : *Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab pada hari yang dahsyat (Kiamat)."*¹²²

Kemudian firman Allah SWT.

قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠١﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٢﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٣﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٤﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٥﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٦﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٧﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٨﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠٩﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٠﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١١﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٢﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٣﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٤﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٥﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٦﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٧﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٨﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١٩﴾
قَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٢٠﴾

Terjemahan: *Dia (Nuh) berkata, "Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku."*¹²³

Nabi Nuh menyampaikan pesan-pesan iman kepada kaumnya dengan cara yang bijak, lemah lembut, dan mengajak berdiskusi, tetapi mereka tetap enggan beriman. Ketika Nuh memperingatkan mereka akan datangnya azab Allah, mereka malah menantang Nuh untuk segera menimpakannya kepada mereka. Allah berfirman, menceritakan tentang kaum Nuh,

قَالُوا يَسُوعُ قَدْ جَادَلْتَنَا فَآكْثَرْتِ جِدَالِنَا فَاتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٣٠﴾

¹²² QS. al-A'raf/7: 59

¹²³ QS. Nuh/71: 2–3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan: *Mereka berkata, "Wahai Nuh! Sungguh, engkau telah berbantah dengan kami, dan engkau telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang engkau ancamkan, jika kamu termasuk orang yang benar."*¹²⁴

Ayat ini menginformasikan betapa Nabi Nuh sudah berusaha keras menyampaikan hujah yang kuat mengenai ajaran tauhid yang disampaikannya, tetapi kaumnya tetap saja tidak mau mengikuti dakwah Nuh. Untuk membuktikan kebenaran dakwah yang disampaikannya, Nabi Nuh ditantang oleh kaumnya untuk mendatangkan hukuman dan azab. Sadar kalau mendatangkan azab adalah bukanlah urusannya, Nabi Nuh dengan rendah hati menjawab, seperti diabadikan dalam firman Allah,

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُمْ بِهِ اللَّهُ إِنْ شَاءَ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ ﴿١١٦﴾

Terjemahan: *Dia (Nuh) menjawab, "Hanya Allah yang akan mendatangkan azab kepadamu jika Dia menghendaki, dan kamu tidak akan dapat melepaskan diri."*¹²⁵

Tantangan kaumnya kepada Nabi Nuh untuk mendatangkan azab jelas menunjukkan kesombongan dan penentangan mereka kepada sang Nabi. Akan tetapi kondisi yang demikian ini tidak membuat Nuh patah arang, sampai pada suatu waktu Allah memberitahu Nuh seperti dikisahkan dalam Surah Hūd/11: 36,

وَأَوْحَىٰ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدِ آمَنَ فَلَا تَتَّبِعْهُنَّ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

¹²⁴ QS. Hūd/11: 32

¹²⁵ QS. Hūd/11: 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terjemahan: *Dan diwahyukan kepadanya (Nuh), "Ketahuilah, tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat.* ¹²⁶

Melalui ayat ini Allah mengingatkan Nuh untuk tidak bersedih dan gelisah atas minimnya umat beliau yang mengikuti dakwahnya, dan di sisi lain jumlah mereka yang ingkar sangat besar. Mendengar wahyu ini hati Nabi Nuh merasa tenteram. Ia lalu berdoa memohon kepada Allah agar membinasakan kaumnya yang kafir,

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا ﴿١٢٦﴾

Terjemahan: *Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.* ¹²⁷

Maka datanglah banjir bah dahsyat yang membinasakan mereka. Kisah ini mengajari kita bahwa kebinasaan suatu umat disebabkan kezaliman mereka sendiri. Allah berfirman,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا

﴿١٢٧﴾ فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٢٨﴾

Terjemahan: *Dan sungguh, Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka dia tinggal bersama mereka seribu tahun kurang lima*

¹²⁶ QS. Hūd/11: 36

¹²⁷ QS. Nūh/71: 26

puluh tahun. Kemudian mereka dilanda banjir besar, sedangkan mereka adalah orang-orang yang zalim.¹²⁸

Kebinasaaan suatu kaum yang disebabkan oleh kezaliman, kesyirikan, kekafiran, dan dosa yang mereka buat juga disebutkan dalam beberapa ayat yang lain. Dengan demikian, boleh disimpulkan bahwa kebinasaan merupakan konsekuensi dari kezaliman dan dosa. Sebaliknya, Allah tidak akan membinasakan suatu kaum apabila mereka beriman dan berbuat baik.

Kisah Nabi Nuh juga memperlihatkan betapa status nasab atau keturunan dari orang salih, bahkan nabi sekalipun, tidak menjamin keselamatan seseorang dari azab Allah. Nabi Nuh memanggil anaknya supaya naik ke bahtera agar selamat dari banjir, tetapi ia menolak. Nuh pun mendoakan keselamatan anaknya, tetapi Allah memberitahunya bahwa anaknya itu karena kekafirannya tidak termasuk dalam keluarga Nuh, keluarga yang Allah janjikan untuk selamat dari azab. Allah berfirman,

وَتَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ ﴿٤٥٠﴾
 قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
 إِنِّي أَعْطُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٥١﴾

Terjemahan : *Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil." Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk*

¹²⁸ QS. al-'Ankabūt/29: 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh. Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh."¹²⁹

Jadi, jelaslah bahwa nasab tidak berpengaruh apa pun terhadap keselamatan seseorang dari ancaman azab Allah. Status sebagai keturunan orang salih tidak menjamin kesalihan seseorang dan keselamatannya dari azab; yang menjamin adalah keimanan dan amal salihnya sendiri. Pelajaran lain yang dapat dipetik dari kisah Nuh adalah bahwa seseorang yang mengajak kepada keimanan dan jalan Allah tidak pantas meminta upah atas dakwahnya itu. Kepada umatnya Nuh menegaskan bahwa dirinya tidak minta balasan berupa harta benda atas ajakannya untuk beriman, karena ia hanya mengharapkan balasan dari Allah.

B. Rasionalitas Kan'an dalam Menolak Perintah Nabi Nuh As

1. Kan'an Putra Nabi Nuh

Al-Qur'an menceritakan kisah Nabi Nuh dalam 43 ayat dari 28 surah di antaranya surah Nuh dari ayat 1 sehingga 28, juga dalam surah "Hud" ayat 27 sehingga 48 yang mengisahkan dialog Nabi Nuh dengan kaumnya

¹²⁹ QS. Hud/11; 45-46

dan perintah pembuatan kapal serta keadaan banjir yang menimpa di atas mereka. Nuh termasuk salah seorang nabi dan rasul Allah, Nabi Nuh menempati posisi ke-3 dari 25 silsilah kerasulan dan wajib diimani kaum muslimin.¹³⁰

Nabi Nuh AS merupakan keturunan kesembilan dari Nabi Adam AS dan ketiga dari Nabi Idris AS Ayahnya bernama Lamik bin Metusyalih bin Idris. Nabi Nuh AS hidup selama 950 tahun. Ia mempunyai istri bernama Wafilah dan empat orang putra, yaitu Syam, Khan, Yafits, dan Kan'an. Nuh diutus oleh Allah SWT menjadi Nabi dan Rasul di negeri Armania. Nabi Nuh menerima wahyu kenabian pada keadaan masyarakat yang saat itu sudah sangat sesat dan menyimpang dari jalan Allah. Mereka kembali menjadi musyrik, meninggalkan kebajikan, melakukan kemungkaran dan kemaksiatan. Nabi Nuh diutus ke tengah-tengah masyarakat yang sedang menyembah berhala. Berhala itu sebenarnya adalah patung-patung yang mereka buat sendiri. Menurut mereka berhala itu mempunyai kekuatan ghaib di atas manusia. Dan mereka menamakannya sesuai dengan selera mereka sendiri. Kadang-kadang mereka namakan Wadd dan Suwa kadang Yaguts dan kadang Ya'uq dan Nasr. Allah SWT telah menyebutkan nama-nama berhala yang disembah kaum Nabi Nuh dengan perkataan yang dilontarkan oleh pemuka-pemuka mereka.¹³¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³⁰ Abu Fida' Ismail Ibnu Katsir, *Kisah para nabi*, (Jakarta: pustaka Azzam, 2012), h. 79

¹³¹ *Ibid.*, h. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah Nabi Nuh dilakukan dengan giat siang dan malam. Baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Nabi Nuh termasuk orang yang cerdas, fasih berbicara, tajam pemikirannya, pandai berdiskusi, bersifat sabar dan tenang. Nabi Nuh diangkat menjadi Rasul ketika berusia 450 tahun dan wafat pada usia 950 tahun, dengan demikian Nabi Nuh berdakwah kepada umatnya selama lima abad atau 500 tahun. Meskipun demikian pengikut Nabi Nuh hanya sedikit yaitu kurang dari seratus orang.¹³²

2. Peristiwa Ditenggelamkannya Kan'an

Allah SWT tidak menyebutkan dalam surah ini selain kisah Nabi Nuh yang menerangkan bagaimana dakwah Nabi Nuh di tengah-tengah kaumnya dengan waktu yang cukup lama, yaitu selama 950 tahun, dan berulang kalinya. Nabi Nuh mendakwahi kaumnya kepada tauhid serta melarang mereka berbuat syirik. Allah memberitahukan bahwa Dia telah mengutus Nuh kepada kaumnya karena rahmat-Nya dan memperingatkan mereka sebelum datang azab yang pedih karena khawatir jika mereka tetap terus di atas kekafiran, Allah membinasakan mereka dengan kebinasaan yang kekal dan mengazab mereka selama-lamanya. Maka Nuh melaksanakan perintah itu sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an.¹³³

¹³² *Ibid.*,

¹³³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 445

Setelah lama Nuh bersedih hati memikirkan kaumnya, Allah mewahyukan kepadanya dalam surat Hud ayat 36.

وَأَوْحَىٰ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئَسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

Terjemahan: *Dan diwahyukan kepadanya (Nuh), "Ketahuilah, tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat."*¹³⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang kebosanan kaum Nabi Nuh terhadap ajakannya, tetapi kaumnya tetap tidak mau mengikutinya. Kata لا pada ayat di atas ada yang memahaminya dalam arti kecuali dan dengan demikian mereka memahami penggalan ini dalam arti *siapa yang masih terus-menerus beriman, maka dia akan tetap beriman, atau siapa yang terdapat dalam dirinya potensi iman, maka dia akan beriman*. Makna-makna ini muncul karena para penganut pendapat ini memahami kata *illa* dalam arti kecuali, padahal sebenarnya ia bukan bertujuan pengecualian.¹³⁵

Wahyu Allah itu bertujuan menanamkan keputusan pada diri Nabi Nuh menyangkut pertambahan pengikutnya. Dari sisi lain menunjukkan betapa besar harapan dan upaya Nabi Nuh untuk mengislamkan kaumnya, dan bahwa harapan dan usaha beliau untuk maksud itu tidak pernah pudar atau putus sepanjang masa walau telah berlalu ratusan tahun, sehingga pada akhirnya Allah sendiri yang memutuskan harapan itu dari benaknya.

¹³⁴ QS. Hūd/11: 36

¹³⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,. h.229

Kata *تبتئس* terambil dari kata *بئس* sebagian ulama memahami dalam arti kesedihan dan keresahan yang sangat mengeruhkan hati dan yang melahirkan pengaduan atau gerutu serta kerendahan hati. Larangan kesedihan itu dipahami oleh Ibn Asyur sebagai larangan bersedih setelah mendengar informasi yang disampaikan Allah. Sayyid Quthub menjelaskan ayat di atas dengan menyatakan : jangan merasakan kesedihan atau kecemasan, jangan hiraukan dan pedulikan apa yang selama ini mereka lakukan, dan juga yang terjadi atas dirimu, karena mereka tidak akan merugikanmu sedikitpun.¹³⁶

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa siksaan Allah dalam bentuk pembinasan total baru akan dijatuhkan-Nya terhadap kaum yang benar-benar telah pupus dan habis dari jiwanya benih-benih kebajikan. Nabi Nuh berdo'a kepada Allah tentang tertutupnya hati orang-orang yang zalim untuk menerima hidayat dan bahwa tidak seorang pun diantara mereka yang akan beriman. Do'a Nabi Nuh kepada Allah untuk membinasakan dan menghancurkan kaumnya dikabulkan Allah dan memberitahu kepadanya bahwa Dia akan menghancurkan mereka dengan angin dan banjir besar. Tidak seorang pun dari mereka yang tidak binasa.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Nuh yakin akan kebejatan kaumnya yang tidak dapat diperbaiki lagi, jikalau dibiarkan akan membuat rusak generasi selanjutnya. Nabi Nuh berdo'a "*Ya Allah pemelihara dan pembimbingku dan yang selama ini berbuat baik kepadaku, janganlah*

¹³⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*,.h.250

Engkau biarkan di atas permukaan bumi ini di antara orang-orang kafir yang mantap kekufurannya seorang manusiapun yang bergerak dan lalu lalang maka binasakanlah semua manusia yang kafir. Sesungguhnya jika Engkau wahai Tuhanku membiarkan mereka tinggal hidup di bumi ini dalam keadaan kafir niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu yang taat atau yang berdosa tetapi mereka sudah mulai bertaubat, dan jika mereka dibiarkan tinggal di bumi ini mereka akan melahirkan keturunan yang meladani sikap mereka sehingga anaknya akan kafir dan durhaka kepada Allah”¹³⁷

Jadi dapat diketahui bahwa ayat di atas mengisyaratkan kepada manusia bahwa sangat besar pengaruh orang tua dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak-anaknya. Seperti yang dinyatakan bahwa seorang anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (kesucian), lalu orang tualah yang akan menjadikannya Yahudi atau Majusi.

Di sisi lain juga dikatakan bahwa gen orang tua yang sangat mempengaruhi sang anak, seperti dalam kisah Nabi Nuh bahwa putranya kan’an lebih dominan gen ibunya yang kafir sehingga ia durhaka dan ikut tenggelam bersama orang-orang yang durhaka lainnya. Allah kemudian mewahyukan nabinya untuk membuat bahtera, agar dinaiki bersama kaum yang muslimin. Disaat nabi Nuh membuat bahtera atas perintah Allah, kaumnya mengolok-olok dan tertawa atas perbuatan nabi Nuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹³⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 475

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Nuh membuat bahtera dengan mahirnya karena beliau membuatnya di bawah pengawasan Allah. Setiap pemimpin kaumnya lewat selalu mengejek Nabi Nuh karena mereka tidak mengetahui apa tujuan pembuatan bahtera itu, apalagi mereka menilai Nabi agung itu telah berubah profesi menjadi seorang tukang kayu, Nabi Nuh tidak tidak banyak menghiraukan ejekan kaumnya. Nabi Nuh hanya berkata *“jika kamu mengejek kami sekarang, maka sesungguhnya kamipun akan mengejek kamu sebagaimana kamu sekalian terus-menerus mengejek kami sekarang, maka kelak kamu akan mengetahui siapa diantara kita yang akan ditimpa azab yang menghinakannya di dunia dan siapa pula yang akan ditimpa azab yang kekal di akhirat nanti.”*¹³⁸

Selesai Nuh membuat bahtera, Allah memerintahkan nabi Nuh untuk membawa ahli-ahlinya yang mukmin, semua hewan secara berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan, dan perbekalan-perbekalan secukupnya untuk mengabdikan keturunannya menaiki bahtera.

Kaum Nabi Nuh terus mengejek beliau dan beliau pun terus melanjutkan membuat bahtera. Hingga datang waktu untuk membinasakan kaum yang durhaka dan perintah untuk menaiki bahtera, dan langit mencurahkan hujan serta perut bumi memancarkan air. Nabi Nuh bersegra

¹³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 252

mematuhi perintah Allah itu dan bersama orang yang beriman bersama Nabi Nuh. Dan Nabi Nuh berkata sebagaimana firman Allah ayat 41-43:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحُ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ
مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَأُوِي إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا
مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan : *Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang."¹³⁹*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Nabi Nuh berkata kepada kaumnya naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan disertai menyebutnya nama Allah di waktu dan sepanjang dia berlayar dan ketika berlabuh. Para penumpang menyebut nama Allah dan menhayati makna-makna ucapan yang di ajarkan Nabi Nuh.

Dalam saat yang sama bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang yang sangat besar dan tinggi laksana gunung-gunung, Nabi Nuh memanggil anaknya yang berada ditempat terpencil serta jauh dari tuntunan agama yang diajarkan sang ayah, maka Nabi Nuh berseru kepada anaknya dengan rasa kasih sayang dan berharap kepada anaknya supaya

¹³⁹ QS. Hud/11; 41-43

mau naik ke atas bahtera bersama orang-orang yang beriman, *“hai anakku yang kusayang, naiklah engkau ke kapal bersama kami agar engkau selamat dan janganlah berada bersama orang-orang kafir, karena tidak ada satu orang kafir pun yang akan selamat hari ini oleh Allah”*. Semua ajakkan sang ayah tidak dihiraukan oleh anaknya, anaknya menjawab ajakkan Nabi Nuh dengan berkata *“aku akan mencari perlindungan ke gunung yang tinggi yang dapat memeliharaku dari air bah sehingga aku selamat, dan tidak tenggelam”*. Nabi Nuh menjawab jawaban anaknya dengan berkata *“tidak ada perlindungan yang dapat melindungi sesuatupun hari ini dari ketetapan Allah kecuali siapa yang dirahmati-Nya”*.¹⁴⁰

Gelombangpun menjadi pemisah antara anak dan ayah, atau antara gunung yang akan dicapainya sehingga mereka tidak dapat melanjutkan percakapan, dan sang anak tidak dapat selamat dan ayah tidak dapat melihat anaknya dengan datangnya ombak yang besar sehingga anak Nabi Nuh termasuk orang-orang yang benar-benar ditenggelamkan oleh Allah. Para ulama menggaris bawahi bahwa panggilan Nabi Nuh kepada Anaknya itu pada saat air belum memuncak dan ombak gelombang belum membahana. Oleh karena itu percakapan antara ayah dan anak masih bisa dilakukan dan Nabi Nuh berharap anaknya selamat dari azab Allah, tetapi gelombang begitu cepat datangnya sehingga putuslah percakapan ayah dan anak tersebut dan hilang harapan bahwa anak Nabi Nuh akan selamat.¹⁴¹

¹⁴⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 256

¹⁴¹ *Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Baqā’I berkata bahwa kata dan pada panggilan Nabi Nuh berkaitan dengan ucapan beliau اركبوا فيها naiklah kamu semua ke dalamnya. Ayat di atas menunjukkan betapa naluri seorang manusia begitu cinta kepada anaknya kendatipun seorang anak durhaka kepada orang tuanya. Nabi Nuh menyeru anaknya dengan panggilan mesra بني *bunayya*. Kata *bunayya* adalah bentuk tashghir/perkecilan dari kata ibni/anakku. Ini menggambarkan kasih sayang, karena kasih sayang biasanya tercurah kepada anak, apalagi yang masih kecil.¹⁴²

Nabi Nuh mempunyai 4 orang anak, Sam, Ham, Yafiz dan Kan’an. Kan’an binasa tenggelam bersama orang kafir, karena dia termasuk orang yang menolak naik ke bahtera bersama ayahnya. “*Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memelihara aku dari air Bah.*” Adapun ketiga anak Nuh yang lain selamat dan meneruskan keturunan mereka di bumi. Allah memerintahkan langit berhenti mencurahkan air hujan, memerintahkan bumi untuk menelan air yang menggenangnya supaya menjadi seperti sumula. Bahtera itu kemudian mendarat di gunung “Judi”, di Amerika Selatan, berbatasan dengan Mesopotania.¹⁴³

Dalam ayat sebelumnya telah dijelaskan bahwa ada pengecualian dari sebagian keluarga Nabi Nuh dari keselamatan. Nabi Nuh menduga bahwa yang dimaksud itu adalah isterinya dan Nabi Nuh berharap bahwa anaknya

¹⁴² Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 258

¹⁴³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 260

termasuk orang-orang yang selamat, karena dia termasuk keluarga dan darah dagingnya. Hal ini di jelaskan dalam ayat 45-46

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ ﴿٤٥﴾
 قَالَ يُنُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ
 إِنِّي أَعْطُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahan : *Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil." Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh. Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh."¹⁴⁴*

Nabi Nuh menyeru kepada Tuhannya dengan berkata: Tuhanku pemelihara dan pembimbingku dan yang selama ini baik kepadaku. Sesungguhnya anakku adalah keluargaku, sedangkan Engkau telah memerintahkan kepadaku mengajak keluargaku menumpang guna menyelamatkan mereka dan sesungguhnya janji-Mu adalah yang benar dan

¹⁴⁴ QS. Hud/11; 45-46

sempurna, sehingga Engkau menyelamatkan siapapun yang tidak dicakup ketetapan-Mu. Aku berharap anakku tidak termasuk ke dalam cakupan ketetapan-Mu itu, tetapi jika ketetapan-Mu mencakupnya maka keputusan-Mu atasnya adalah berdasar pengetahuan-Mu dan keadilan-Mu dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya.¹⁴⁵

Menyambut permohonan Nabi Nuh Allah berkata sambil menjelaskan kekeliruan dugaan Nabi Nuh “*wahai Nuh sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu yang dijanjikan akan diselamatkan sesungguhnya dia dalam pengetahuan Allah adalah orang yang berbuat baik. Wahai Nuh engkau terdorong oleh rasa kasih sayang selaku ayah dan hanya mengetahui yang lahir saja tidak yang bathin, menduga anakmu itu termasuk yang selamat atau beriman padahal tidak demikian. Sebab itu janganlah dalam keadaan dan bentuk apapun engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak ada bagimu pengetahuan tentang hakikatnya. Sesungguhnya Aku memperingatimu untuk tidak mengulangi kekeliruan itu supaya engkau tidak termasuk kelompok orang-orang jahil yang tidak mengetahui lagi bersikap tidak wajar.*¹⁴⁶

Kisah Nabi Nuh dan umatnya diakhiri dengan mengingatkan bahwa umat manusia seluruhnya melalui Nabi Muhammad SAW. Bahwa informasi yang diterima Nabi Muhammad benar-benar bersumber dari Allah Yang Maha Mengetahui. Kisah Nabi Nuh merupakan sebagian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, h. 261

¹⁴⁶ Quraish Shihab, 261

diantara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami sedang dan terus akan diwahyukan kepadamu wahai Muhammad. Tidak pernah engkau mengetahuinya dalam bentuk rinci dan benar karena engkau tidak pernah membaca, walaupun engkau pandai membaca tetapi informasi yang akurat tidak engkau temukan. Tidak ada seorangpun yang pernah menyampaikannya kepadamu dan tidaklah kaummu mengetahuinya, paling tidak dalam bentuk informasi yang benar sebelum adanya informasi al-Qur'an ini. Maka bersabarlah dalam menyampaikan tuntunan al-Qur'an dan tabahlah menghadapi gangguan kaummu sebagaimana Nabi Nuh bersabar menghadapi kaumnya dan keluarganya yang ingkar kepada ajaran Allah.

3. Fajar Kebudayaan Kaum Nabi Nuh

Ayat-ayat di bawah ini juga semakin mempertegas bahwa tingkatan kebudayaan yang dicapai oleh umat Nabi Nuh adalah antara akhir Masa Bercocok Tanam dan awal Masa Perundagian (Revolusi Perkotaan). Kemampuan manusia dalam mengidentifikasi dan menjinakkan hewan telah sedemikian maju sehingga hewan-hewan dapat dikumpulkan dan dibawa masuk ke bahtera. Penggunaan kata “pemimpin kaum” menjadi indikator kuat bahwa jumlah masyarakat cukup banyak, organisasi sosial telah berkembang, dan sistem kepemimpinan telah terbentuk. Perhatikan ayat-ayat di bawah ini!

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٧٧﴾ وَيَصْنَعِ الْفُلْكَ ﴿٧٨﴾ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ﴿٧٩﴾ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنِّي فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٨٠﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٨١﴾ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُتَقِيمٌ ﴿٨٢﴾ حَتَّى إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ ﴿٨٣﴾ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٨٤﴾ ﴿٨٥﴾ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبًا وَمُرسَهَا ﴿٨٦﴾ إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahan: *"Dan buatlah bahtera itu di hadapan mata Kami dan dengan petunjuk Kami, dan janganlah engkau bicara kepada-Ku tentang orang-orang yang zalim; sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan. Dan ia membuat bahtera itu; dan setiap kali sekelompok dari kaumnya melewati tempatnya, mereka mengejeknya. Dia berkata, 'Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami juga mengejek kamu sebagaimana kamu mengejek kami. Dan kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan datang kepadanya azab yang akan menghinakannya dan azab yang kekal.' Hingga apabila datang perintah Kami dan air mendidih keluar dari bumi, Kami berfirman, 'Angkatlah di dalamnya dari setiap jenis pasangan masing-masing dua, serta keluarga-keluargamu, kecuali orang yang telah dijelaskan kepadanya bahwa ia akan mendapat azab; dan orang-orang yang beriman.' Dan tidaklah ada yang beriman bersamanya, kecuali sedikit saja.' Dan Nuh berkata, 'Berlayarlah dengan nama Allah dan dengan keberkatan-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'"¹⁴⁷*

Lokasi permukiman kaum Nabi Nuh tidak diketahui pasti, namun lokasi mendaratnya bahtera Nabi Nuh cukup jelas disebutkan dalam Al-Qur'an, yakni di Gunung Judi. Di tempat baru inilah tampaknya Nabi Nuh dan umatnya meneruskan kehidupannya. Tingkat kemajuan kebudayaan

¹⁴⁷ QS. Hud: 37-41

yang telah dicapai oleh umat manusia tidak hilang meskipun umat manusia tersebut berpindah tempat. Kebudayaan dalam bentuk gagasan atau pengetahuan dan perilaku atau keterampilan dapat dengan segera membuat peninggalan-peninggalan fisik yang baru.

Ayat-ayat berikut ini juga menunjukkan bahwa tingkat pencapaian teknologi pada masa Nabi Nuh lebih tinggi dibandingkan Nabi Adam dan anaknya. Seperti telah disebutkan sebelumnya, berdasarkan penelitian arkeologi diketahui bahwa pada awalnya teknologi yang dikuasai manusia masih rendah sehingga hanya dapat membuat alat dari bahan batu.

Pada masa berikutnya manusia lebih maju teknologinya yang memungkinkan mereka mengolah logam sehingga dapat membuat benda-benda logam. Benda-benda logam inilah yang kemudian mereka gunakan sebagai alat untuk membuat bendabenda lain yang cukup tinggi tingkat teknologinya, misalnya pembuatan perahu.

وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْأَوَّاحِ وَدُسِّرٍ ۗ

Terjemahan: “Kami mengangkat dia (Nuh) ke atas (kapal) yang terbuat dari papan dan pasak”¹⁴⁸

Dan juga firmannya

فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ ۗ

Terjemahan: *Kemudian Kami menyelamatkan Nuh dan orang-orang yang bersamanya di dalam kapal yang penuh muatan.*¹⁴⁹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴⁸ QS. al-Qamar/54: 13

Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa manusia telah mampu membentuk kayu utuh menjadi potongan-potongan kayu panjang dan pipih atau disebut “papan”. Sementara itu, kata “dusur” secara harfiah berarti mendorong sesuatu dengan kuat ke dalam sesuatu yang lain. Apa yang didorong bisa bermacam-macam; ia bisa saja berupa pasak atau juga paku. Pembuatan kapal dari bahan papan yang disatukan dengan pasak atau paku menunjukkan adanya kemajuan pengetahuan manusia kala itu dibanding manusia pada awal Masa Bercocok Tanam.

Manusia pada awal Masa Bercocok Tanam memang diduga kuat telah mampu membuat perahu yang berasal dari satu batang kayu yang bagian tengahnya dicungkil atau dikeduk, sehingga dapat diduduki manusia dan digunakan untuk berlayar. Namun demikian, perahu tersebut tidak besar; ukuran maksimalnya hanya sebatang kayu. Pada masa Nabi Nuh, umatnya telah mampu membuat perahu dalam ukuran besar yang terbuat dari potongan-potongan papan yang disambung dengan pasak atau paku dan mampu membawa muatan yang banyak atau penuh.¹⁵⁰

Kehidupan bermasyarakat pada masa Nabi Nuh telah berkembang, dan kebudayaannya lebih maju daripada pendahulunya tersebut. Setelah memasuki Masa Bercocok Tanam (Masa Neolitik), kehidupan manusia semakin berkembang. Manusia yang telah mampu melipatgandakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁴⁹ QS. *asy-Syu'arā'*/26: 119

¹⁵⁰ Suratno, Siti Chamamah (Ed.), *Ensiklopedi Al-Qur'an, Dunia Islam Modern (Jilid 2)*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2005),h.11

makanan dan mengembangbiakkan hewan tidak terlalu disibukkan dengan urusan pemenuhan kebutuhan dasar berupa mencari makanan.

Surplus makanan terjadi dan manusia lebih leluasa untuk mengembangkan aspek-aspek lain dari kebudayaan, misalnya sosial, religi, dan teknologi. Penggunaan kata “harta” menunjukkan bahwa manusia telah mampu menyimpan makanan bahkan menukarnya dengan benda-benda lain yang kemudian disimpan dan fungsinya lebih sebagai peningkatan status sosial di mata masyarakat.¹⁵¹

Wadd, Suwā‘, Yagūš, Ya‘ūq, dan Nasr adalah namanama berhala terbesar yang disembah oleh masyarakat pada masa Nabi Nuh. Berhala adalah patung yang umumnya terbuat dari batu besar dan dibentuk dengan cara dipahat. Pembuatan patung di dalam sejarah kebudayaan umat manusia memang berkembang setelah manusia memasuki Masa Neolitik dan lebih berkembang lagi pada masa manusia mengenal logam. Karakteristik manusia pada masa itu memang jelas-jelas menunjukkan adanya aktivitas pemujaan terhadap Kekuatan Yang Lebih Tinggi, yang menjadi dasar religi sekaligus pemberi berkah bagi manusia untuk memastikan kehidupan bercocok tanam dan beternak dapat berjalan lancar.¹⁵²

4. Argumentasi Logika Kan’an dalam Menjawab Dakwah Ayahnya

Allah SWT memerintahkan Nabi Nuh (AS) untuk membangun bahtera sebagai sarana untuk menyelamatkan dirinya dan pengikutnya dari banjir

¹⁵¹ Suratno, Siti Chamamah (Ed.), *Ensiklopedi Al-Qur'an, Dunia Islam Modern (Jilid 2)*, h.12

¹⁵² *Ibid.*,

besar yang akan datang sebagai hukuman atas kaum yang kafir. Ini adalah ujian kepercayaan dan ketaatan yang besar bagi Nabi Nuh (AS) dan pengikutnya. Namun, di tengah persiapan untuk banjir tersebut, terjadi konflik internal ketika anak Nabi Nuh (AS), yang dikenal sebagai Kan'an, menolak untuk ikut serta dalam perjalanan kebahtera. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendalam tentang prinsip, kebudayaan, dan rasionalitas yang mendasarinya.

Ditengah kesakralan kisah ini, terdapat elemen yang menarik untuk diteliti lebih dalam, yaitu sikap enggan sebagian anak Nabi Nuh, yang dikenal sebagai Kan'an, untuk ikut serta dalam perjalanan menuju keselamatan. Sebagian mungkin melihat sikap ini sebagai tindakan tidak rasional dan bertentangan dengan perintah ilahi, namun jika ditelusuri lebih mendalam, terdapat lapisan-lapisan argumen yang mendasarinya

Untuk memahami sikap Kan'an, perlu melihat prinsip-prinsip dan nilai-nilai budaya yang mungkin mendasarinya. Kan'an berasal dari lingkungan budaya tertentu yang memiliki kebiasaan, norma, dan sistem nilai yang khas. Dalam konteks ini, ada beberapa faktor yang membuat Kan'an enggan menaiki bahtera.

Pertama, adalah kebanggaan dan identitas budaya. Mungkin Kan'an merasa khawatir akan kehilangan akar budaya dan identitas etnisnya jika meninggalkan tanah airnya. Bahtera mungkin dianggap sebagai perpisahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



total dari akar budaya mereka, yang bertentangan dengan nilai-nilai kebanggaan dan identitas mereka.

Kedua, adalah ketakutan akan ketidakpastian. Meskipun banjir besar telah dijanjikan sebagai hukuman, Kan'an mungkin merasa takut akan ketidakpastian masa depan. Bahtera adalah sebuah langkah besar yang melibatkan meninggalkan segala yang dikenal dan nyaman, menuju pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian.

Sikap Kan'an, meskipun mungkin terlihat irasional bagi Nabi Nuh, sebenarnya dapat dibenarkan dari sudut pandang rasional tertentu.

Pertama, mereka mungkin berargumen bahwa tidak mungkin sebuah bahtera dapat menyelamatkan mereka dari hukuman Allah SWT yang begitu besar. Dari sudut pandang ini, mengikuti perintah Nabi Nuh (AS) mungkin dianggap sia-sia.

Kedua, adalah pertimbangan terhadap sumber daya dan kehidupan pasca-banjir. Kan'an mungkin berargumen bahwa hidup di dalam bahtera yang penuh sesak dan dengan persediaan terbatas tidak akan memberikan jaminan untuk kelangsungan hidup yang lebih baik daripada tetap di daratan.

Ketiga, adalah pertimbangan terhadap keamanan. Bahtera mungkin dianggap sebagai tempat yang tidak aman dalam menghadapi banjir besar, terutama jika tidak yakin apakah bahtera tersebut dapat bertahan dalam kondisi cuaca yang ekstrim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Hikmah dan Ibrah

Nabi Nuh adalah bapak ke dua dari pada Nabi setelah Nabi Adam AS. Beliau diutus oleh Allah SWT bahkan sekian lama mendakwahkan tauhidnya tidak kurang dari 950 tahun. Namun tanggapan dari Nabi Nuh sungguh sangat menyakitkan, sehingga yang mengikuti ajarannya hanya beberapa orang. Sampai di saat turunnya wahyu untuk menyelamatkan umat yang selalu taat terhadap ajarannya Nabi Nuh dari ancaman angin topan dan banjir bandang. Dengan perahu yang dibuat, umatnya yang tidak kurang dari 80 orang yang mengikuti Nabi Nuh dengan setia. Yang sangat menyediakan adalah anaknya sendiri Kan'an yang di luar dari 80 orang tersebut. Ini pelajaran penting bagaimana penolakan-penolakan kaum Nabi Nuh terhadap dakwahnya. Ibrah yang dapat diketahui dari kisah anak Nabi Nuh adalah:

a. Anak Nabi Nuh memiliki sifat sombong

Kan'an putra Nabi Nuh yang tersesat dan telah terkena racun rayuan syaitan dan hasutan kaumnya yang sombong dan keras kepala itu menolak dengan keras ajakan dan panggilan ayahnya yang menyayanginya dengan kata-kata yang menentang: "Biarkanlah aku dan pergilah, jauhilah aku, aku tidak sudi berlindung di atas geladak kapalmu aku akan dapat menyelamatkan diriku sendiri dengan berlindung di atas bukit yang tidak akan dijangkau oleh air bah ini."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Durhaka Pada Orang tua

Kan'an putra Nabi Nuh yang durhaka kepada ayahnya dan memberikan hukuman baginya yaitu tenggelam oleh dasyatnya kumpulan air bah dan tidak termasuk kepada keluarga Nabi Nuh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak yang tidak berbakti atau durhaka kepada arang tua, akan dijatuhi hukuman dosa paling besar setelah syirik. Dan hukuman ini tidak akan ditangguhkan menunggu saatnya hari kiamat, bahkan ketika di dunia ini hukuman tersebut bisa diberlakukan.

C. Analisis Stilistika dalam Ayat tentang kisah Nabi Nuh AS dan Kan'an

dalam al-Qur'an

وَهِيَ تَجْرِي بِهَدْيِ مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَتَادِي نُوحَ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرِلٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَأُوَى إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾ وَقِيلَ يَا رَجُلُ اإلْبَعِ مَاءَكَ وَيَسْمَأْءَ أَقْلِعِ وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَىٰ الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾ وَتَادِي نُوحَ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِن أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يُنوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِن أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahan : Dan kapal itu berlayar membawa mereka ke dalam gelombang laksana gunung-gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, ketika dia (anak itu) berada di tempat yang jauh terpencil, "Wahai anakku! Naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah engkau bersama orang-orang kafir." Dia (anaknya) menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah!" (Nuh) berkata, "Tidak ada yang melindungi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari siksaan Allah pada hari ini selain Allah yang Maha Penyayang." Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka dia (anak itu) termasuk orang yang ditenggelamkan. Dan difirmankan, "Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah." Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan, dan kapal itu pun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, "binasalah orang-orang zalim." Dan Nuh memohon kepada Tuhannya sambil berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah termasuk keluargaku, dan janji-Mu itu pasti benar. Engkau adalah hakim yang paling adil." Dia (Allah) berfirman, "Wahai Nuh! Sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu, karena perbuatannya sungguh tidak baik, sebab itu jangan engkau memohon kepada-Ku sesuatu yang tidak engkau ketahui (hakikatnya). Aku menasihatimu agar (engkau) tidak termasuk orang yang bodoh."¹⁵³

1. Fonologi

Secara umum fonologi adalah salah satu bidang kajian linguistik yang berusaha mempelajari dan menganalisis runtutan bunyi-bunyi bahasa.¹⁵⁴ Fonologi fokus pembahasannya pada bagian persajakan, irama, nada dan suasana.

- a. وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ
 - ✓ Bunyi /w/ (و) diucapkan sebagai konsonan bibir dengan pergerakan udara dari bibir ke bibir.
 - ✓ Bunyi /h/ (ه) adalah konsonan frikatif tenggorokan.
 - ✓ Bunyi /j/ (ي) adalah konsonan palatal dengan udara dikeluarkan melalui celah antara lidah dan langit-langit.

¹⁵³ QS. Hud/11; 42-46

¹⁵⁴ Akhmad Muzakki, "Stilistika Al-Qur'an Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi" (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ✓ Bunyi /t/ (ت) adalah konsonan desisive alveolar dengan diletakkan di depan rongga mulut.
- ✓ Bunyi /r/ (ر) adalah konsonan trill alveolar dengan getaran lidah di atas rongga mulut.
- ✓ Bunyi /i/ (إ) adalah vokal tinggi depan takbulat.
- ✓ Bunyi /m/ (م) adalah konsonan nasal bibir dengan udara keluar dari hidung.
- ✓ Bunyi /ʒ/ (ذ) adalah konsonan frikatif postalveolar dengan udara dikeluarkan melalui celah antara lidah dan langit-langit.
- ✓ Bunyi /n/ (ن) adalah konsonan nasal alveolar dengan udara keluar dari hidung.

b. وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرَظٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

- ✓ Bunyi /n/ (ن) adalah konsonan nasal alveolar dengan udara keluar dari hidung.
- ✓ Bunyi /a/ (أ) adalah vokal rendah tengah takbulat.
- ✓ Bunyi /d/ (د) adalah konsonan desisive alveolar dengan diletakkan di depan rongga mulut.
- ✓ Bunyi /y/ (ي) adalah konsonan palatal dengan udara dikeluarkan melalui celah antara lidah dan langit-langit.
- ✓ Bunyi /b/ (ب) adalah konsonan desisive bibir dengan diletakkan di depan rongga mulut.

c. قَالَ سَأُو۟ىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَّعِصُنِي مِنَ الْمَآءِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ✓ Bunyi /s/ (س) adalah konsonan desisive alveolar dengan diletakkan di depan rongga mulut.
- ✓ Bunyi /a/ (ا) adalah vokal rendah tengah takbulat.
- ✓ Bunyi /w/ (و) diucapkan sebagai konsonan bibir dengan pergerakan udara dari bibir ke bibir.
- ✓ Bunyi /j/ (ي) adalah konsonan palatal dengan udara dikeluarkan melalui celah antara lidah dan langit-langit.
- ✓ Bunyi /m/ (م) adalah konsonan nasal bibir dengan udara keluar dari hidung.

d. وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ

الْحَكِيمِينَ

- ✓ Bunyi /r/ (ر) adalah konsonan trill alveolar dengan getaran lidah di atas rongga mulut.
- ✓ Bunyi /b/ (ب) adalah konsonan desisive bibir dengan diletakkan di depan rongga mulut.
- ✓ Bunyi /ʔ/ (ء) adalah konsonan glotal dengan menyentuhkan kedua pita suara.
- ✓ Bunyi /f/ (ف) adalah konsonan desisive bibir dengan diletakkan di depan rongga mulut.
- ✓ Bunyi /q/ (ق) adalah konsonan letup velar dengan kontak antara belakang lidah dan langit-langit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sintaksis

Sintaksis atau juga sering disebut dengan preferensi kalimat adalah bentuk atau ragam kalimat yang biasa dipergunakan sebagai alat untuk memengaruhi makna dalam menyampaikan pesan.¹⁵⁵ Sintaksis juga diartikan sebagai hubungan antara tanda dalam sebuah teks berdasarkan kaidah kebahasaan.¹⁵⁶

a. وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ

- ✓ Pada kalimat ini, subjeknya adalah "وَهِيَ" (dia), yang merujuk kepada bahtera yang dibangun oleh Nabi Nuh.
- ✓ Kata kerja utamanya adalah "تَجْرِي" (melayang), yang menunjukkan tindakan bahtera tersebut mengapung atau melayang di atas air.
- ✓ Objek dari kata kerja ini tidak langsung dinyatakan dalam kalimat ini, namun secara tersirat merujuk kepada Nabi Nuh dan pengikutnya.
- ✓ Frasa "بِهِمْ" (dengan mereka) adalah preposisional yang memberikan informasi tambahan tentang cara atau keadaan melayangnya bahtera.
- ✓ Frasa "فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ" (di atas gelombang seperti gunung) memberikan informasi tambahan tentang tempat atau kondisi di mana bahtera tersebut melayang.

¹⁵⁵ *Ibid.* hlm.64

¹⁵⁶ Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, Hani'ah, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet.III, hlm. 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. ﴿٥٢﴾ وَتَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ يُبَيِّنُ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٥٢﴾
- ✓ Pada kalimat ini, subjeknya adalah "نُوحٌ" (Nuh), yang melakukan tindakan memanggil anaknya.
 - ✓ Kata kerja utamanya adalah "تَادَى" (memanggil), menunjukkan tindakan Nuh memanggil anaknya.
 - ✓ Objek dari kata kerja ini adalah "ابْنَهُ" (anaknya), yaitu Kan'an.
 - ✓ Frasa "وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ" (dan dia berada di tempat yang jauh) memberikan informasi tambahan tentang kondisi atau lokasi Nuh ketika memanggil anaknya.
 - ✓ Perintah "ارْكَبْ مَعَنَا" (Naiklah bersama kami) adalah bentuk imperative yang memberikan instruksi kepada anaknya untuk naik ke dalam bahtera bersama Nuh.
- c. قَالَ سَأُوِي إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُهْرَقِينَ ﴿٥٣﴾
- ✓ Pada kalimat ini, subjeknya adalah "قَالَ" (Nuh berkata), yang menunjukkan tindakan Nuh berbicara.
 - ✓ Objek dari kata kerja ini tidak langsung dinyatakan dalam kalimat ini.
 - ✓ Frasa "سَأُوِي إِلَى جَبَلٍ" (Aku akan mendaki ke gunung) adalah pernyataan Nuh tentang rencananya untuk mencari perlindungan di gunung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ✓ Frasa "يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ" (yang akan melindungiku dari air) memberikan alasan atau tujuan dari rencana Nuh untuk mendaki ke gunung.
- ✓ Pernyataan "قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَجِمَ" (Dia berkata, 'Tidak ada yang dapat menyelamatkan dirinya hari ini dari perintah Allah kecuali orang yang diberi rahmat') adalah pengakuan Nuh bahwa hanya Allah yang dapat menyelamatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya.

d. وَتَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ

الْحَكِيمِينَ ﴿٤٥﴾

- ✓ Pada kalimat ini, subjeknya adalah "نُوحٌ" (Nuh), yang melakukan tindakan memanggil Rabbnya (Allah).
- ✓ Kata kerja utamanya adalah "تَادَى" (memanggil), menunjukkan tindakan Nuh memanggil Allah.
- ✓ Objek dari kata kerja ini tidak langsung dinyatakan dalam kalimat ini.
- ✓ Frasa "رَبَّهُ" (Rabbnya) memberikan informasi tambahan tentang kepada siapa Nuh memanggil.
- ✓ Pernyataan "فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي" (Dia berkata, 'Wahai Tuhanku, sesungguhnya anakku adalah dari keluargaku') adalah permohonan Nuh kepada Allah untuk menyelamatkan anaknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bahasa Figuratif dan Retorika

- a. Kiasan (Metaphor): Dalam ayat ini, terdapat penggunaan kiasan untuk menggambarkan besarnya gelombang laut. Gelombang digambarkan "كَالْجِبَالِ" (seperti gunung-gunung). Ini adalah kiasan yang digunakan untuk menyoroti besarnya gelombang yang mengancam keselamatan.
- b. Personifikasi (Personification): Nabi Nuh memanggil anaknya dan bahtera dengan penggunaan bahasa yang mempersonifikasikan bahtera sebagai entitas yang bergerak sendiri. Contohnya, "وَهِيَ تَجْرِي" (dan dia bergerak dengan mereka), di mana bahtera digambarkan seolah-olah memiliki kemampuan bergerak sendiri.
- c. Metonimi (Metonymy): Penggunaan kata "الْكَافِرِينَ" (orang-orang kafir) dalam ayat ini adalah sebuah metonimi, di mana kata tersebut tidak secara harfiah merujuk kepada individu-individu kafir, tetapi lebih kepada tindakan-tindakan atau sikap yang tidak patuh terhadap perintah Allah.
- d. Retorika Persuasif: Nabi Nuh menggunakan retorika persuasif untuk membujuk anaknya agar ikut naik ke bahtera. Dia menawarkan solusi yang dianggapnya aman, seperti berlindung di gunung, tetapi kemudian menyadarkan bahwa tidak ada perlindungan dari perintah Allah kecuali bagi mereka yang diberi rahmat-Nya. Hal ini bertujuan untuk meyakinkan anaknya bahwa hanya dengan mengikuti perintah Allah mereka akan selamat.

- e. Ironi: Ada unsur ironi dalam reaksi Nabi Nuh terhadap permohonan anaknya untuk berlindung di gunung. Nuh menegaskan bahwa tidak ada perlindungan dari perintah Allah kecuali bagi mereka yang diberi rahmat-Nya, menunjukkan ironi dalam keyakinannya bahwa menempuh jalur lain selain dari perintah Allah adalah jalan menuju keselamatan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Analisis Rasionalitas

Stilistika dari rasionalitas Kan'an pada ayat 42 Surah Hud (11:42), yaitu "قَالَ سَأُوِّىَّ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ" (Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat menghindarkan aku dari air bah). Ayat ini adalah kalimat yang diucapkan oleh anak Nabi Nuh ketika dia menolak ajakan ayahnya untuk menaiki bahtera. Kalimat ini memiliki struktur klausa yang jelas, dimulai dengan "قَالَ" (dia berkata), diikuti oleh klausa tujuan "سَأُوِّىَّ إِلَىٰ جَبَلٍ" (aku akan mencari perlindungan ke gunung) dan klausa penjelasan "يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ" (yang dapat menghindarkan aku dari air bah).

Pemilihan kata seperti "سَأُوِّىَّ" (aku akan mencari perlindungan) dan "يَعْصِمُنِي" (yang dapat menghindarkan aku) menunjukkan keinginan kuat dan harapan untuk keselamatan. Kata "جَبَلٍ" (gunung) menggambarkan sesuatu yang besar dan kokoh, mencerminkan keyakinan anak Nuh pada stabilitas dan perlindungan fisik. Penggunaan narasi langsung (direct speech) membuat peristiwa tersebut terasa lebih hidup dan personal. Ini memberikan pembaca pandangan langsung ke dalam pemikiran anak Nuh, yang menciptakan

kedekatan emosional dan dramatis. Gunung di sini bisa dilihat sebagai metafora untuk sesuatu yang dianggap kuat dan mampu memberikan perlindungan. Ini menunjukkan pandangan anak Nuh yang terbatas pada logika manusiawi dan kurangnya pemahaman atau kepercayaan pada kekuatan ilahi.

Tindakan anak Nuh untuk mencari perlindungan di gunung masuk akal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman manusia biasa. Dalam situasi bahaya air bah, mencari tempat yang tinggi dan kokoh seperti gunung merupakan respons yang wajar dan logis. Namun, rasionalitas ini berbenturan dengan kepercayaan pada wahyu dan kekuatan ilahi. Nabi Nuh, yang mengetahui kehendak Allah, menyadari bahwa satu-satunya cara selamat adalah dengan mengikuti perintah Allah, yaitu menaiki bahtera. Di sini, ada kontras antara rasionalitas manusiawi dan kepatuhan pada kehendak ilahi.

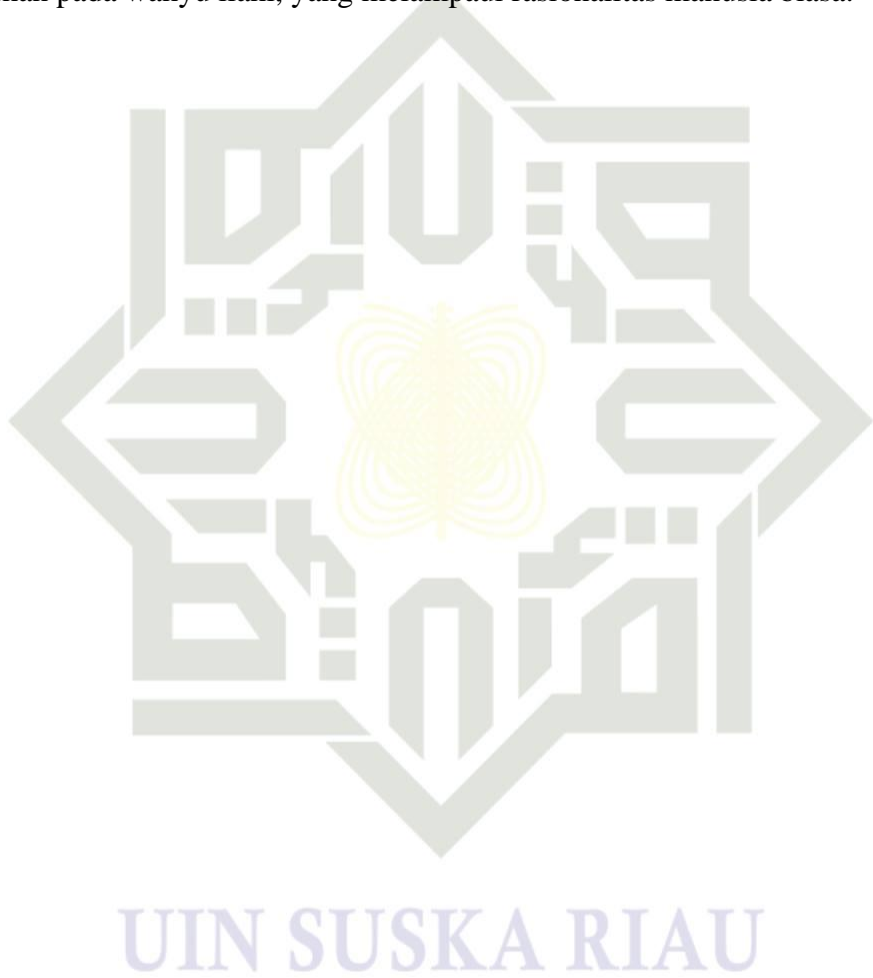
Ayat ini mengajarkan pentingnya kepatuhan pada perintah ilahi meskipun kadang-kadang tampak tidak rasional atau bertentangan dengan logika manusia. Kepatuhan kepada Allah lebih utama daripada pemikiran rasional yang didasarkan pada pengalaman duniawi semata. Melalui ayat ini, digambarkan bahwa rasionalitas manusia memiliki keterbatasan. Pemikiran manusia tidak selalu mampu memahami atau memprediksi kehendak dan rencana Allah yang lebih besar.

Analisis stilistika dari perspektif rasionalitas pada ayat ini menunjukkan bahwa meskipun tindakan anak Nuh untuk mencari perlindungan ke gunung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa dianggap logis dan rasional dalam konteks pengalaman manusia, ia gagal menyadari pentingnya kepatuhan terhadap perintah Allah. Ini mencerminkan batasan pemahaman manusia dan menekankan perlunya keimanan dan kepatuhan pada wahyu ilahi, yang melampaui rasionalitas manusia biasa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.